



Pemerintah
Kabupaten Tebo

Selayang Pandang Kabupaten Tebo

2026



BAPPERIDA
KABUPATEN TEBO

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Selayang Pandang Kabupaten Tebo Tahun 2026 dapat disusun dan disajikan sebagai salah satu media informasi mengenai Kabupaten Tebo.

Buku ini memuat gambaran umum Kabupaten Tebo, meliputi kondisi wilayah, pemerintahan, kependudukan, pembangunan, potensi sumber daya alam, sosial budaya, perekonomian, infrastruktur, serta berbagai capaian dan perkembangan pembangunan daerah. Kehadiran buku ini diharapkan dapat memberikan informasi yang komprehensif dan mudah dipahami mengenai Kabupaten Tebo kepada masyarakat, pemangku kepentingan, dunia usaha, mitra pembangunan, maupun berbagai pihak yang ingin mengenal lebih dekat daerah ini.

Kabupaten Tebo memiliki keragaman potensi dan sumber daya yang menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan daerah. Potensi tersebut akan memberikan nilai tambah yang lebih besar apabila dikelola secara bijaksana, inovatif, berkelanjutan, serta didukung oleh kualitas sumber daya manusia dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan buku ini, semoga buku ini bermanfaat bagi kita sekalian.

Muara Tebo, September 2026
plt. Kepala BAPPERIDA
Kabupaten Tebo,

ARIF BUDIMAN, S.E.
NIP. 19800608 200212 1 001

KATA SAMBUTAN

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera bagi kita semua,*

Puji dan syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, Buku Selayang Pandang Kabupaten Tebo Tahun 2026 dapat diterbitkan sebagai salah satu media informasi dan dokumentasi mengenai Kabupaten Tebo.

Kabupaten Tebo merupakan daerah yang memiliki kekayaan sumber daya alam, keragaman sosial budaya, serta potensi ekonomi yang menjadi modal penting dalam mendukung pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Di tengah dinamika pembangunan dan perubahan zaman, seluruh potensi tersebut perlu dikelola secara optimal, bertanggung jawab, dan berkelanjutan dengan tetap memperhatikan kepentingan generasi mendatang.

Buku Selayang Pandang Kabupaten Tebo Tahun 2026 diharapkan sebagai sarana publikasi untuk memperkenalkan Kabupaten Tebo secara lebih luas sekaligus memberikan gambaran mengenai perjalanan dan perkembangan pembangunan daerah.

Pembangunan Kabupaten Tebo pada hakikatnya merupakan sebuah proses bersama. Pemerintah daerah tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan masyarakat, dunia usaha, lembaga pendidikan, organisasi kemasyarakatan, tokoh adat, tokoh agama, generasi muda, serta seluruh pemangku kepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Muara Tebo, September 2026
BUPATI TEBO,

AGUS RUBIYANTO, S.E., M.M.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP BUPATI DAN WAKIL BUPATI TEBO

TAHUN 2025-2030



AGUS RUBIYANTO, S.E., M.M.

BUPATI TEBO
TAHUN 2025-2030



NAZAR EFENDI, SE, M.Si

WAKIL BUPATI TEBO
TAHUN 2025-2030



DATA DIRI

Nama : **Agus Rubiyanto, S.E., M.M.**
Tempat, Tgl lahir : Rimbo Bujang, 16 Mei 1984
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Agama : Islam
Pendidikan terakhir : S2
Alamat rumah : Jl. Pahlawan, elurahan Wirotho Agung;
Kecamatan Rimbo Bujang Kabupaten Tebo



DATA PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD Negeri 172 Rimbo Bujang
2. SMP/MTs : SMPN 2 Keling Desa Tulaan - Jepara
3. SMA/K/MA : SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta
4. S1 : STIE YKPN Yogyakarta
5. S2 : Universitas Batanghari



DATA KELUARGA

- Nama Istri/Suami : Anita Gusti Syafrina (almh.)
- Nama anak : Archard Arthala Xavier



DATA PENGALAMAN PEKERJAAN

- Bendahara DPD II Partai Golkar Tebo (2008)
- Ketua DPRD Kabupaten Tebo (Periode 2009-2014, 2014-2019)
- Ketua DPD II Partai Golkar Tebo (2015)
- Anggota DPRD Kabupaten Tebo (2019-2024)
- Bupati Tebo 2025-2029



DATA DIRI

Nama : Nazar Efendi, SE, M.Si
Tempat, Tgl lahir : Tanjung Aur, 01 Mei 1980
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Pendidikan terakhir : S2
Alamat rumah : Villa Sentosa A.9 RT. 03/03 Kelurahan Tebing Tinggi;
Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo



DATA PENDIDIKAN

1. SD/MI : SD Negeri 67/II Tahun 1992
2. SMP/MTs : SMPN 2 Tahun 1995
3. SMA/K/MA : SMUN 4 Tahun 1998
4. S1 : STIE Widya Wiwaha Tahun 2002
5. S2 : Universitas Gajah Mada Tahun 2007



DATA KELUARGA

- Nama Istri/Suami : Nur Chasanah, S.P., M.M.
- Nama anak 1 : Amrina Rosyada
- Nama anak 2 : Raisya Laana Dania
- Nama anak 3 : Yudif Lanaa Alkhayr



DATA PENGALAMAN PEKERJAAN

- Kasubbid Akuntansi tahun 2008 s.d 2008
- Kasi Akuntansi tahun 2008 s.d 2009
- Kasubbag TU Setda tahun 2009 s.d 2009
- Kasubbag Perbendaharaan Setda tahun 2009 s.d 2010
- Kabid Pendapatan tahun 2010 s.d 2014
- Sekretaris Bappeda tahun 2014 s.d 2017
- Plt. Kepala Bappeda tahun 2016 s.d 2017
- Sekretaris Badan Keuangan Daerah tahun 2017 s.d 2017
- Plt. Kepala Badan Keuangan Daerah tahun 2017 s.d 2017
- Kepala Badan Keuangan Daerah tahun 2017 s.d 2024



E. DATA PENGALAMAN ORGANISASI

1. Organisasi: SISPALA sebagai: Ketua tahun 1995 s.d 1996
2. Organisasi: PENTAGROW OSIS sebagai: Ketua tahun 1996 s.d 1997
3. Organisasi: MPA CAKRAWALA sebagai: Kabid. Publikasi tahun 1999 s.d 2000
4. Organisasi: MPA CAKRAWALA sebagai: Ketua Umum tahun 2000 s.d 2001

Visi KABUPATEN TEBO

Visi pembangunan jangka menengah
Kabupaten Tebo tahun 2025-2029 sebagai berikut:

“TERWUJUDNYA KABUPATEN TEBO YANG CERDAS, SEHAT DAN SEJAHTERA”

Selayang Pandang
Kabupaten Tebo



Tebo Cerdas

Pemerintah Kabupaten Tebo memprioritaskan Pembangunan sumber daya manusia melalui peningkatan kualitas pendidikan dan literasi masyarakat. Implementasinya dilakukan mencakup penyediaan fasilitas pendidikan yang memadai, peningkatan kompetensi guru, beasiswa bagi siswa berprestasi atau kurang mampu.



Tebo Sehat

Pembangunan sektor kesehatan untuk memastikan masyarakat Tebo hidup dalam kondisi fisik dan mental yang sehat. Pemerintah daerah berupaya meningkatkan layanan kesehatan dasar, memperluas jangkauan fasilitas kesehatan, memperbaiki gizi masyarakat, serta menanggulangi penyakit menular dan tidak menular.



Tebo Sejahtera

Tebo sejahtera merupakan gambaran besar dari kesejahteraan masyarakat yang mencakup aspek ekonomi, sosial, keberlanjutan lingkungan, dan tata Kelola pemerintahan.



Dalam aspek ekonomi, Tebo Sejahtera diwujudkan melalui peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat pertumbuhan ekonomi yang inklusif.



Pada aspek sosial, Tebo Sejahtera mengedepankan keadilan dan inklusivitas. Pemerintah daerah berkomitmen memberikan perlindungan dan pemberdayaan kepada kelompok rentan seperti perempuan, anak-anak, lansia, penyandang disabilitas dan masyarakat adat.



Dimensi lingkungan menekankan pentingnya menjaga kelestarian alam sebagai bagian dari kesejahteraan jangka panjang.



Dalam aspek tata kelola, difokuskan pada pemerintahan yang bersih, akuntabel, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.



Misi KABUPATEN TEBO

1



Mewujudkan aksesibilitas dan peningkatan kualitas pelayanan bidang pendidikan dan kesehatan



2



Mewujudkan daya saing ekonomi daerah melalui pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan berbasis potensi sumber daya alam dan kearifan lokal



3



Meningkatkan kuantitas dan kualitas infrastruktur fisik



4



Optimalisasi sumber daya daerah berbasis pemberdayaan masyarakat, pembangunan berkelanjutan dan berwawasan lingkungan



5



Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dan bersih (good and clean governance) serta layanan publik yang berkualitas berbasis Teknologi Informasi



PROGRAM UNGGULAN

RPJMD KABUPATEN TEBO TAHUN 2025-2029

1 Beasiswa untuk siswa kurang mampu dan berprestasi, serta tenaga pendidik



2 Bantuan operasional ke pondok pesantren dan madrasah



3 Insentif guru ngaji/TPQ dan tenaga kesehatan daerah terpencil



4 Kesehatan gratis (UHC 100%) dan layanan kesehatan untuk semua (Health for All)



5 Dokter masuk dusun



6 Menyediakan Balai Latihan Kerja / BLK terpadu



7 Ekonomi kerakyatan berbasis agribisnis dan ramah lingkungan



8 Infrastruktur jalan, irigasi, pertanian, sarana olahraga dan sekretariat lembaga kecamatan



9 Membuka Kawasan siap bangun, RTH dan penataan ibukota kecamatan



10 Layanan perijinan dan kependudukan berbasis web dan mobile dengan moto **sijempol** (sistim perijinan jemput bola)



11 Peningkatan kesejahteraan ASN dan perangkat desa



ARTI LAMBANG KABUPATEN TEBO

"SEENTAK GALAH SERENGKUH DAYUNG"



PERISAI PERSEGI LIMA

Melambangkan Rukun Islam dan Ideologi Pancasila.



KUBAH MASJID

Melambangkan bahwa mayoritas penduduk Kabupaten Tebo beragama Islam.



PINTU ATAU KOTAK-KOTAK PADA KUBAH MESJID YANG TERDIRI DARI ENAM BUAH

Melambangkan bahwa pada saat pembentukan Kabupaten Tebo terdiri dari enam kecamatan.



PADI NAN DUO BELAS KAPAS NAN SEPULUH

Melambangkan kesejahteraan dan kemakmuran serta tanggal bulan berdirinya Kabupaten Tebo.



KAJANG LAKO

Melambangkan kebesaran dan merupakan alat transportasi pada masa Kesultanan Jambi.



RANTAI SEMBILAN DI SEBELAH KANAN DAN SEMBILAN DI SEBELAH KIRI

Melambangkan persatuan dan kesatuan serta tahun berdirinya Kabupaten Tebo.



GONG

Melambangkan salah satu alat komunikasi dan alat kesenian masyarakat Kabupaten Tebo.



TALI BERPINTAL TIGO YANG MENGIKAT GONG

Melambangkan kesenian adat, syara' dan Pemerintah.



KERIS BERLENGKUK TUJUH YANG TIDAK MEMAKAI ULU

Melambangkan kepatuhan terhadap hukum serta semangat menolak yang bathil dan kufur, tujuh bilangan ganjil berarti tidak memihak.



SUNGAI

Melambangkan bahwa Kabupaten Tebo didominasi oleh daerah aliran sungai dan juga merupakan sarana transportasi masyarakat.



GALAH DAN DAYUNG

Galah adalah menunjukkan tekad untuk maju dan penolakan terhadap budaya asing yang negatif, Dayung adalah tanda kekompakan, kebersamaan dan bahu membahu untuk mencapai tujuan bersama.



KELUK PAKU DALAM TUDUNG LAYAR KAJANG LAKO

Melambangkan ragam hias Kabupaten Tebo.



PITA YANG BERTULISKAN "SEENTAK GALAH SERENGKUH DAYUNG"

Melambangkan identitas sosial, jati diri, masyarakat Kabupaten Tebo.



SULTAN
THAHA SAIFUDDIN

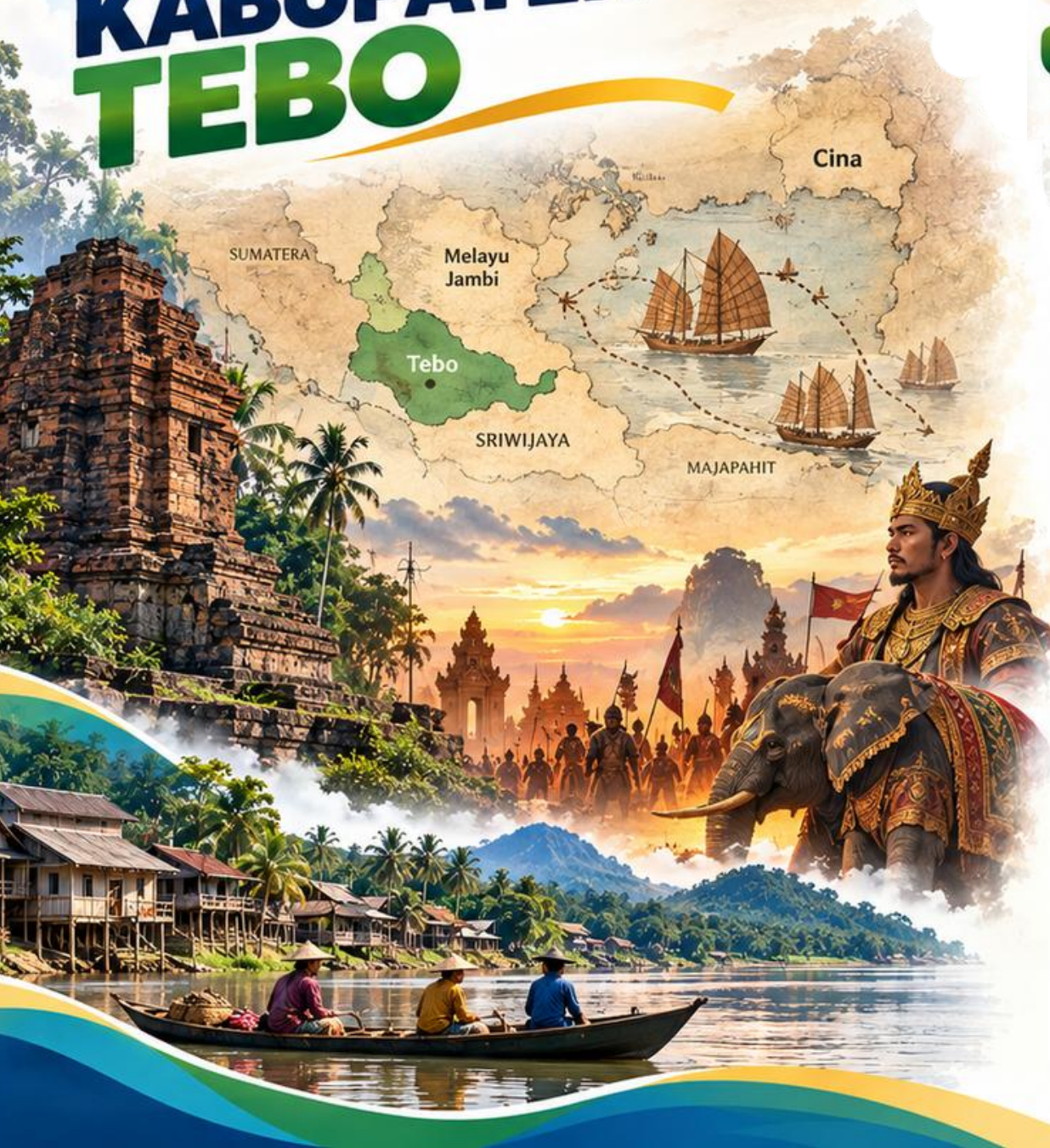


MASJID AGUNG AL-ITTIAH

*Tebo
Maju Bersama
Sejahtera Untuk Semua*

TAMAN
TANGGO RAJO

Sejarah KABUPATEN TEBO



Kabupaten Tebo dalam tinjauan sejarah tidak dapat dipisahkan dari sejarah Provinsi Jambi secara keseluruhan. Sejarah sebagai gambaran masa lalu jangkauan dapat melampaui batas administrasi wilayah Kabupaten Tebo yang merupakan bagian dari Kerajaan Melayu Jambi.

KABUPATEN TEBO SEBELUM MASA KEMERDEKAAN

A. Masa Hindu Budha

Dalam sejarah **Dinasti Sung (960–1280 SM)** dinyatakan bahwa ada sebuah kerajaan bernama **Ho-lo-tan** yang telah mengadakan hubungan diplomatik dengan Cina dan berturut-turut telah mengirim utusannya ke Cina pada tahun **420, 433, 434, 436, 437 dan 452**. Kerajaan Ho-lo-tan tersebut terletak di She-po atau Tehu-po. She-po atau Tehu-po tersebut diyakini oleh sejarawan adalah **Muara Tebo** sekarang ini.

Pada **Tahun 692**, menurut catatan pendeta Cina **I'Sing**, ketika ia pulang ke negerinya dari Nalanda (India) menyatakan bahwa kerajaan melayu sudah menjadi taklukan kerajaan **Sriwijaya**. Namun demikian, kerajaan Melayu tersebut masih tetap ada, tetapi tidak dibenarkan mengadakan hubungan diplomatik dengan luar negeri terutama Cina. Selanjutnya kerajaan melayu tersebut berganti nama **Swarnabhumi** yang dalam berita-berita Cina disebut **San Fo Si** dengan Ibu Kota **Chanpi (Jambi)**. Dari laporan-laporan pengelana Cina yang hidup di masa **Dinasti Ming** yaitu **Chou Ku Fei dan Cu Pan Ci**, Swarnabhumi merupakan salah satu kerajaan terkaya yang memiliki pergudangan untuk menyimpan barang-barang berharga setara dengan Tashi (Arab) dan Sha-po (Jawa).

Walaupun kerajaan Swarnabhumi telah bangkit dan semakin maju, tapi kecemasannya akan diserang dan dicaplok oleh kerajaan lain seperti Sriwijaya dan Singosari dari Jawa Timur tetap merupakan ancaman. Hal tersebut menjadi kenyataan ketika pada **tahun 1275** Swarnabhumi diserang oleh **Kerajaan Singosari** dibawah pimpinan perang **Mahisa Anabrang** pada masa pemerintahan **Abhiseka Sri Kertanegara**. Perintah penyerangan tersebut lebih dikenal dengan sebutan **Pamalayu** yang berarti perang melawan Melayu. Akan tetapi peperangan tersebut dapat dihindarkan, bahkan Swarnabhumi tetap diakui sebagai kerajaan dengan rajanya **Tribhuwana Mauliwarmadewa**.

Setelah hampir **20 Tahun** berada di kerajaan Swarnabhumi, tentara Singosari kembali ke Kerajaan Singosari dengan memboyong dua putri raja Thribuwana Mauliwarmadewa yakni **Dara Petak dan Dara Jingga**. Kedua Putri ini diserahkan kepada Raja Maja Pahit yakni **Kertarajasa Jayawardhana** yang sebelumnya telah menaklukkan Singosari. Dara Petak diperistri oleh **Raden Wijaya** dan Dara Jingga diperistri oleh **Mahisa Anabrang**. Dari perkawinan Mahisa Anabrang dan Dara Jingga lahirlah seorang putra yang diberi nama **Adityawarman**. Adityawarman dibesarkan dan mendapatkan pendidikan di lingkungan kerajaan Maja Pahit. Setelah dewasa, Adityawarman mendapat kepercayaan dari Kerajaan Majapahit sebagai Panglima perang **Gajah Mada** dan juga sebagai **Wredha Tama** yang disebut juga **Praudata Menteri** atau Menteri Senior.

Pada **Tahun 1343**, atas permintaannya sendiri, Adityawarman kembali ke Dharmasraya ke tempat kakeknya dan dinobatkan sebagai **Raja Dharmasraya** pada **tahun 1437** dengan gelar **Udayatyawarman Pratapkramajendra Mauliwarmadewa**. Dengan gelar tersebut Adityawarman memaklumkan dirinya sebagai **Maharaja** dan merupakan tonggak sejarah baru dalam kerajaan dan Kesultanan Melayu Jambi.

Sejarah KABUPATEN TEBO

Kabupaten Tebo dalam tinjauan sejarah tidak dapat dipisahkan dari sejarah Provinsi Jambi secara keseluruhan. Sejarah sebagai gambaran masa lalu jangkauannya dapat melampaui batas administrasi wilayah Kabupaten Tebo yang merupakan bagian dari Kerajaan Melayu Jambi.

B. Masa Kerajaan

1. Adityawarman

Tahun 1437 Adityawarman dinobatkan sebagai raja Swarnabhumi yang berkedudukan di Dharmasraya, di hulu Sungai Batang Hari dekat Sungai Langsat kenagarian Siguntur. Saat itu, daerah ini tidak termasuk wilayah Sumatera Barat, tetapi wilayah merdeka yang makmur dengan kegiatan ekonomi cukup tinggi dan merupakan suatu pusat perdagangan (lada dan emas). Namun kemudian, Adityawarman memindahkan pusat kekuasaannya ke daerah Tanah Datar, Pagaruyung, Batu sangkar dalam daerah Minangkabau. Dengan demikian muncul kerajaan Minangkabau dan Adityawarman sebagai Raja Pertamanya. Dengan perpindahan tersebut, Kerajaan Melayu/Dharmasraya tidaklah lenyap, sebab kira-kira seperempat abad kemudian baik melayu maupun minangkabau sama-sama mengirim utusan ke Tiongkok.

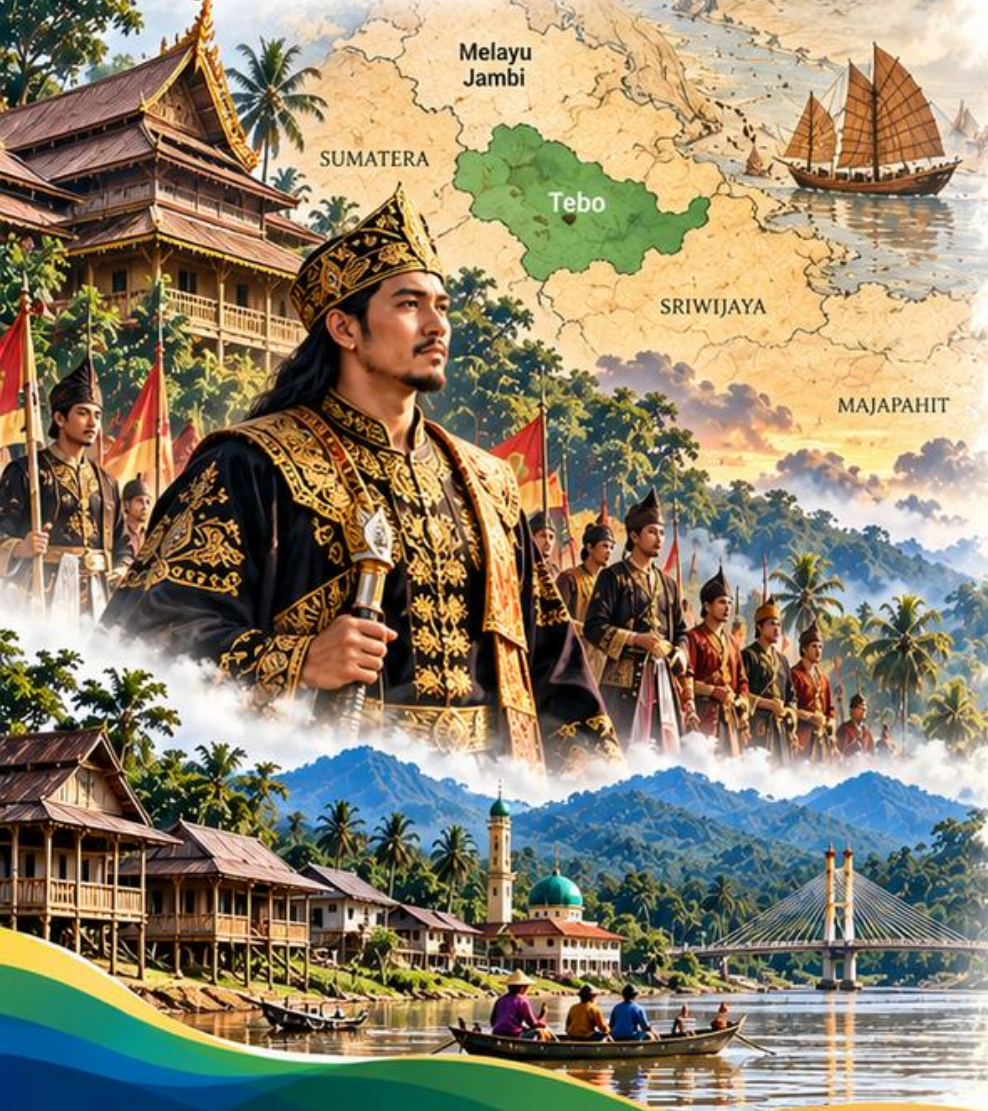


2. Putri Selaro Pinang Masak

Dari silsilah Raja-raja Minangkabau, Adityawarman memerintah dari Tahun 1347-1375 selanjutnya digantikan oleh putranya Ananggawarman yang memerintah dari Tahun 1375-1417. Sejak mangkatnya Adityawarman yang dimakamkan di Kubu Rajo Lima Kaum di Batusangkar Sumatra Barat, kesinambungan kerajaan Melayu Jambi seakan-akan terhenti sampai kemudian munculnya Putri Selaro Pinang Masak di Ujung Jabung Tahun 1450. Putri Selaro Pinang Masak diperkirakan adalah anak cucu Ananggawarman yang kemudian dirajakan oleh masyarakat Jambi dengan tempat persemayamannya di Ujung Jabung. Selain itu, Putri Selaro Pinang Masak juga menerima penyerahan kekuasaan dari Tun Talanai yang berkedudukan di Dendang, Muara Sabak. Tak lama kemudian Putri Selaro Pinang Masak menikah dengan bangsawan Turki yang terdampar di Pulau Berhala bernama Akhmad Badrus II, yang kemudian mendapat gelar Datuk Paduko Berhala. Dari pernikahan ini lahir empat orang anak, yakni Orang Kayo Pingai, Orang Kayo Kedataran, Orang Kayo Hitam dan seorang anak perempuan bernama Orang Kayo Gemuk. Tahun 1500, Orang kayo Hitam menjadi Raja Melayu Jambi dan dimasa pemerintahan beliau Jambi berhasil di-Islamkan.



Sejarah KABUPATEN TEBO



3. Zaman Kesultanan

Bahwa pada masa pemerintahan Adityawarman di Pagaruyung agama Islam telah masuk ke Minangkabau, diperkirakan demikian juga di Jambi, agama Islam semakin berkembang dari kalangan masyarakat sampai lingkungan kerajaan. Ini terbukti pada awal abad ke 17 nama-nama pemerintahan yang sebelumnya disebut kerajaan berubah menjadi kesultanan. Sultan pertama dari kesultanan Jambi adalah Pangeran Kedah, bergelar Sultan Keramat atau Sultan Abdul Kahar (1615-1643), sedangkan Sultan Terakhir yang diakui rakyat Jambi yaitu Pangeran Ningrat, gelar Sultan Thaha Syaifuddin bin Sultan Mahmud Fachruddin (1885-1904).



a. Struktur Pemerintahan

Struktur Pemerintahan kesultanan Jambi erat kaitannya dengan ketentuan adat yang mengamankan: Alam Nan Berajo, Pemerintahan Bermenteri, Rantau nan Bajenang, Negeri/Marga Nan Bebatin (Untuk daerah Tebo disebut Temenggung), Kampung nan Betuo, Luak/Dusun nan Berpenghulu dan Rumah nan Betenggana.



b. Sosial Budaya

Dalam masyarakat Jambi sejak masa kerajaan Swarnabhumi tidak mengenal perbedaan kelas dan golongan, semua manusia adalah sama hak dan kewajibannya. Tidak terdapat stratifikasi sosial dalam masyarakat Jambi termasuk masyarakat Tebo dalam hal ini. Dengan masuknya Islam, semakin kentallah nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam penerapannya, kehidupan masyarakat yang mulanya diwarnai oleh norma-norma tradisi maupun adat langsung dipaku dengan kaidah-kaidah agama seperti terungkap dalam seloko adat yakni adat bersendi syarak, syarak bersendi Kitabullah.



c. Wilayah Kesultanan Jambi

Setidaknya sampai tahun 1906, saat wilayah Kesultanan Jambi dijadikan keresidenan oleh Pemerintah Kolonial Hindia Belanda, tidak terdapat bukti-bukti tertulis mengenai wilayah Kesultanan Jambi. Sumber tentang wilayah Kesultanan Jambi berasal dari beberapa Tambo, diantaranya Tambo perjalanan Datuk Perpatih Nan sebatang dan Datuk Ketemenggungan, dua tokoh penting dalam kerajaan Pagaruyung dibawah pemerintahan Adityawarman (1347-1375). Selain itu dari Bandaro Lubuk Sati DSM, dari LKKM Sumatera Barat berdasarkan adat monografi Sumatera Tengah tahun 1950 serta dalam Undang-Undang Piagam Negeri Jambi tulisan Umar Ngebi Sutho Dilago.



d. Wilayah Muara Tebo

Tidak terdapat bukti-bukti tertulis maupun tambo sebagai petunjuk tentang kawasan wilayah Muara Tebo pada masa kerajaan maupun Kesultanan Jambi. Tapi dari telaah kesepakatan terbentuknya 12 Suku Bangsa dalam wilayah Kesultanan Jambi, 4 (empat) diantara Suku Bangsa tersebut yakni Suku Bangsa Petajen, Suku Bangsa Muaro Sebo, Suku Bangsa VII Koto, dan Suku Bangsa IX Koto bermukim di DAS Batanghari mulai dari Teluk Rendah Hilir sampai ke Pucuk Jambi di hulunya. Begitupun dimasa Pemerintahan Kolonial Belanda, wilayah bermukimnya 4 Suku Bangsa ini ditetapkan sebagai wilayah Afdeeling Muara Tebo.



Sejarah KABUPATEN TEBO



C. Masa Penjajahan

1. Zaman Penjajahan Belanda

Belanda datang ke Jambi pada **tahun 1675** yakni pada masa pemerintahan Sultan Abdul Kadar. Upaya Belanda untuk menguasai perdagangan di Jambi terutama lada yang sebelumnya dikuasai pedagang-pedagang Cina baru berhasil setelah Belanda dengan licik dapat mengangkat Pangeran Cakra Negara menjadi raja dengan gelar Sultan Kiai Gede (1696-1725).

Pengangkatan Pangeran Depati menjadi Sultan Jambi mendapat tentangan dari saudaranya yang lain, yakni Raden Jelat dan Pangeran Singapati. Akibatnya terjadi perpecahan dalam Kesultanan Jambi sehingga terbagi 2 (dua), yaitu:

1 Kesultanan Jambi Ulu

dengan sultannya Raden Jaelat bergelar **Sri Maharaja Batu** sedangkan adiknya diangkat menjadi Pangran Ratu atau Wakil Raja berkedudukan di Mangun Jayo (Muara Tebo).

2 Kesultanan Jambi Ilir

dipimpin oleh **Pangeran Cakra Negara (Kiai Gede)** yang didukung oleh Pemerintah Hindia Belanda dan berkedudukan di Tanah Pilih.



Sultan Thaha Syaifuddin
(1885-1904)

Masa pemerintahan Kesultanan Jambi Ulu berlangsung sekitar 30 Tahun dan bersatu kembali dengan Kesultanan Jambi Ilir di bawah kekuasaan Sultan Suto Ingologo (1730-1770). Pada **Tahun 1885** Sultan Thaha Syaifuddin dinobatkan sebagai Sultan Jambi yang ke-13 dengan pusat pemerintahannya di Tanah Pilih. Dimasa pemerintahannya, semua perjanjian yang dibuat oleh sultan-sultan sebelumnya dengan Belanda dibatalkan dan menyatakan Jambi sebagai suatu Daerah yang merdeka. Hal tersebut membuat Belanda mengeluarkan ultimatum agar Sultan Thaha membuat perjanjian baru dalam jangka waktu dua kali 24 Jam. Tetapi Sultan Thaha menolaknya sehingga Belanda menyerang Tanah Pilih. Sultan Thaha bersama para pengikutnya mengadakan perlawanan. Setelah Belanda menduduki Tanah pilih, Sultan Thaha mengadakan perang gerilya secara berpindah-pindah sampai akhirnya Sultan Thaha menyusun kekuatannya di Tanah Garo, Tebo. Dalam suatu peperangan yang sengit Sultan Thaha gugur di Tanah Garo (1904) dan dimakamkan di Muara Tebo dan dikukuhkan sebagai Pahlawan Nasional dengan Keputusan Presiden RI Nomor 079/TK/1977 tanggal 24 Oktober 1977.

Dengan gugurnya Sultan Thaha, perlawanan rakyat Jambi terhadap pemerintahan kolonial Belanda makin melemah walau masih ada perlawanan di beberapa tempat secara sporadis. Pada tahun 1906 Kesultanan Jambi ditetapkan sebagai sebuah keresidenan dibawah pemerintah Hindia Belanda. Wilayah Kesultanan Jambi Ulu yang sebelumnya dipimpin oleh Sultan Sri Maharaja Batu dijadikan sebuah wilayah yang disebut *afdeeling*. Dan mulai saat itu pelaksanaan Pemerintahan ditangani oleh seorang Controleur berkebangsaan Belanda. Dibawahnya berturut-turut :

1



Demang

2



Asisten Demang

3

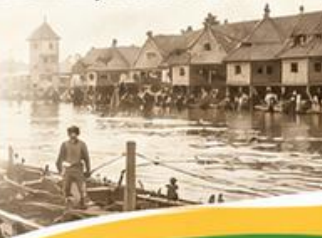


Pasirah

4



Kepala Desa/
Kepala Dusun/
Kepala Kampung



2.

Masa Penjajahan Jepang

Belanda terjun ke dalam kancah Perang Dunia II, dengan mengumumkan perang kepada Jepang pada tanggal **7 Desember 1941**. Namun dalam beberapa bulan kemudian tepatnya tanggal **8 Maret 1942**, Belanda menyerah kepada Kalijati. Muara Tebo diduduki Jepang tanggal **2 Maret 1942**. Kemudian tentara Jepang bergerak ke **Pulau Musang** dipimpin **Kolonel Namora** dan sebagian lagi bergerak menuju Jambi dipimpin oleh **Kapten Orita**. Jambi dapat diduduki pada tanggal **4 Maret 1942**.

Jepang memerintah dengan keras dan kejam, akibatnya, rakyat terpuruk dalam kemiskinan dan kelaparan. Sistem pemerintahannya tidak banyak berubah dari sistem di masa pemerintahan Kolonial Belanda, hanya istilahnya saja yang berubah. Selain itu, Jepang merekrut pemuda-pemuda terpelajar untuk dijadikan **Gyu Gun, Kay Gun, Hei Ho** dan aparat Pembantu militer lainnya.

Disamping itu, Jepang membentuk **Kei Bodan** (semacam pasukan pemadam kebakaran) dan **Sei Ne Dan**, barisan pemuda yang bertugas membantu rakyat dan pemerintah Jepang, jika terjadi peperangan kebakaran. Mereka ini mendapat latihan kemiliteran. Dalam perkembangan selanjutnya **Kei Bodan** dan **Sei Ne Dan** inilah yang terbanyak menjadi **BPK (Badan Penjaga Keamanan)**. Sebuah Badan Keamanan yang perannya amat penting di awal-awal kemerdekaan.



TEBO PADA MASA KEMERDEKAAN

A. Saat-saat menjelang kemerdekaan di Muara Tebo

Dengan rampungnya jalan darat dari Jawa ke Utara Sumatera di **Tahun 1922**, Kota Muara Tebo yang terletak di **Daerah Aliran Sungai Batang Hari** itu semakin strategis. Karena di samping salah satu kota yang dilalui jalan darat ke berbagai kota di Sumatera dan Jawa, terdapat juga jalur angkutan sungai dari kota Jambi ke Muara Tebo, bahkan sampai ke Muara Bungo.

Sementara itu, Belanda menganjurkan penanaman karet yang saat itu memang sangat dibutuhkan dunia, harganya pun tinggi. Rakyat berlomba-lomba menanam karet sehingga kemakmuran rakyat pun makin tinggi. Dengan demikian masyarakat dapat menyekolahkan anak-anak mereka keluar daerah. Sejalan dengan itu, kesadaran berbangsa dan bernegara kembali meruyak. Terutama timbulnya perjuangan terorganisasi di Jawa, seperti kebangkitan **Budi Utomo** dan berlangsungnya **Sumpah Pemuda** di **Tahun 1928**. Kelak akan terlihat, anak-anak yang mendapat pendidikan di luar daerah ini akan memegang peranan penting pada masa revolusi fisik (1945-1949).

Selama pendudukan Jepang, dan terutama saat menjelang kekalahan Jepang dalam Perang Asia Timur Raya, kaum pergerakan di Muara Tebo tidak tinggal diam. Jatuhnya bom atom Nagasaki dan Hiroshima pada tanggal **6 dan 9 Agustus 1945** membuat Jepang menyerah kalah kepada sekutu tanggal **14 Agustus 1945** dan segera diketahui di Muara Tebo. Yang pertama kali mengetahuinya adalah **dr. Syahril Rahman**.

B. Pekik Kemerdekaan di Muara Tebo

Tanggal **19 Agustus 1945** bendera merah putih dinaikkan di kota Muara Bungo dan pada hari berikutnya bendera merah putih dikibarkan di **Muara Tebo**. Upacara pengibaran bendera merah putih dipimpin oleh **dr. Syahril Rahman** di depan kantor Gun Co Muara Tebo. Penarikan bendera merah putih tidak diikuti dengan lagu Indonesia Raya, tapi dengan pekikan perjuangan "**merdeka**" tiga kali.

Tanggal **26 Agustus 1945**, ditengah semaraknya semangat kemerdekaan dikalangan rakyat, datanglah ke Muara Tebo **Mr Sukarno** untuk menyusun pemerintahan dalam Provinsi Sumatera. Berdasarkan ketetapan Gubernur Provinsi Sumatera, **Mr. T.M. Hasan**, anggota PPKI yang ditugaskan Presiden Sukarno untuk menyusun pemerintahan dalam Provinsi Sumatera. Dan berdasarkan ketetapan Gubernur Provinsi Sumatera, Mr. TM Hasan **Nomor I-X Tahun 1945 tanggal 3 Oktober 1945**, **dr. Syagaf Yahya** diangkat sebagai Residen Jambi. Kemudian, pada bulan **Desember 1945** beliau digantikan oleh **Raden Inu Kertapati**. Setelah pemerintahan Jambi terbentuk, maka pemerintahan bawahan yakni kewedanaan, kecamatan dan pemerintahan Marga mulai ditata, begitu pula di Muara Tebo.





PENTAHAPAN SEJARAH KABUPATEN TEBO

Sejak berakhirnya masa Pemerintahan Kesultanan Melayu Jambi (1986)

- 1 **3,5 abad** Daerah jajahan Belanda sebagai pusat pemerintahan Onder Afdeeling.
- 2 **3,5 Tahun** Daerah jajahan Jepang sebagai pusat pemerintahan GUN dari Tahun 1942–1945.
- 3 **3,5 Tahun** Sebagai Pusat Ibukota Jambi Ulu dari Tahun 1948–1951.
- 4 **2,5 Tahun** Sebagai Ibukota Merangin dari Tahun 1957–1959.
- 5 **20 Tahun** Sebagai Ibukota Kewedanaan dari Tahun 1945–1965.
- 6 **35 Tahun** Dibawah panji Kabupaten Bungo Tebo dari Tahun 1965–1999.
- 7 **12 Oktober 1999** Resmi menjadi Kabupaten Tebo dengan 4 kecamatan dan 2 Kecamatan Pembantu yang terdiri dari 5 (lima) Kelurahan dan 82 Desa.

C. Perang kemerdekaan

Pada **Perang kemerdekaan I**, wilayah-wilayah Dusun Tuo, Pulau Musang, Teluk Kual, dan Pulau Temiang diserang Belanda melalui Udara. Dengan demikian, Perang Kemerdekaan (Agresi Belanda I) tidak begitu membawa petaka, bahkan sebaliknya pertahanan dalam daerah Tebo makin diperkuat sebagai persiapan antisipasi perang yang sewaktu-waktu dapat pecah. Untuk itu, oleh Komandan Garuda Putih dibentuklah Kompi Merdeka yang dipimpin oleh Letnan Satu Sayuti Makalam. Kompi ini bersifat mobil, ditempatkan di Muara Tebo yang terdiri dari 4 (empat) seksi, masing-masing dipimpin oleh Letnan Muda Ibrahim, Letnan Muda M. Syukur, Letnan Muda A. Azis La Rose dan Letnan Muda Bahman Thaib.

Perang Kemerdekaan II (**Agresi Belanda II**) ditandai dengan diserangnya Kota Jambi oleh Belanda pada tanggal **28 Desember 1948** dengan pesawat terbang yang diperkirakan mencapai **14 Pesawat**. Malamnya, kota Jambi dibumihanguskan. Pada hari-hari berikutnya banyak anggota TNI, polisi dan anggota Pemerintahan Sipil berkumpul di Muara Tebo.

D. Pertempuran-pertempuran

Untuk mengantisipasi tentara Belanda yang diperkirakan akan terus mendesak ke daerah hulu, maka dilakukan penghadangan tentara Belanda dari daerah Tebo Ilir. Penghadangan tersebut dilakukan oleh pasukan-pasukan Sayang Terbuang dibawah pimpinan Letda A. Azis La rose, Pasukan B17 di bawah pimpinan serda Kadet Parluhutan lubis, dan Pasukan Beruang Merah/P2 di bawah Pimpinan Serda Kadet Albert silalahi. Ketiga pasukan yang dikordinir di Muara Tebo itu, beroperasi disepanjang Sungai Batang Hari yang lebih terkenal dengan sebutan "Batang Hari Area". Wilayah operasinya meliputi Pematang Gadung, Sungai Puar, Mengupeh, Sungai Keruh, sengeti Kecil dan Sungai Rengas.

E. Peranan Muara Tebo dalam Perang kemerdekaan

Seperti wilayah-wilayah lainnya dalam keresidenan Jambi, wilayah Muara Tebo cukup berperan dalam menghadapi serangan-serangan Belanda pada masa-masa Perang Kemerdekaan termasuk dalam Penyusunan Pemerintahan Keresidenan Jambi. Setelah Raden Inu Kertapati mengundurkan diri sebagai Residen Jambi dan menyerahkan kekuasaannya kepada Bupati Jambi Ilir M. Kamil, selanjutnya Bupati M. Kamil beserta rombongannya melanjutkan perjalanannya ke Muara Tebo. Di Muara Tebo inilah berkumpul tokoh-tokoh pemerintahan, pergerakan dan Militer Keresidenan Jambi. Tokoh-tokoh tersebut pada tanggal 11 Januari 1949 mengadakan rapat untuk menyusun kembali Pemerintahan Keresidenan Jambi. Hasil rapat memutuskan:

- 1 **Bachsar** – Kepala Daerah dengan pangkat Residen, merangkap Ketua Dewan Pertahanan Daerah.
- 2 **A. Bastari** – Kepala Kepolisian Keresidenan Jambi, merangkap Sekretaris Dewan Pertahanan Daerah.
- 3 **Abunjani** – komandan Sub Teritorial Jambi merangkap Ketua II Dewan Pertahanan Daerah.
- 4 **R.H. Saman** – Bupati Kabupaten Muara Tebo yang meliputi Kewedanaan Muara Tebo, Muara bungo, Tungkal dan sabak.
- 5 **M. Kamil** – Bupati Kabupaten Bangko, meliputi Kewedanaan bangko, Sarolangun dan Muara Tembesi.

Susunan Pemerintahan Keresidenan Jambi yang dilengkapi dengan badan-badan lainnya tersebut disahkan dengan ketetapan PDRI Nomor 3/UP/PDRI tanggal **20 Januari 1949** dan ditandatangani oleh **Syafruddin Prawiranegara**. Dengan ditetapkannya hasil pertemuan tersebut, berdampak terhadap keinginan Belanda yang ingin membentuk Pemerintah Negara Federal dengan tujuan berdirinya Negara serikat dan menjadikan Jambi sebagai Negara Boneka, dimana sebelumnya Belanda telah membentuk Dewan DJambi Sementara (DDS) sebagai cikal bakal Negara Federal dalam pemerintahan Negara Serikat. Dengan Ketetapan PDRI tersebut, rencana Belanda untuk membentuk Jambi sebagai Negara Boneka langsung mati sebelum lahir.

F. Lahir dan Berkembangnya Kabupaten Tebo

1. Pemekaran Kabupaten Bungo Tebo

Seiring dengan otonomi daerah, Kabupaten Bungo Tebo dimekarkan menjadi Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Pemerintah Propinsi Jambi melalui Surat Gubernur Kepala Daerah Tingkat I Jambi Nomor **135/2465/Pem Tahun 1999** memprogramkan Rencana Pemekaran Wilayah Kabupaten Daerah Tingkat II yang ditindaklanjuti oleh Bupati Bungo Tebo dengan terbitnya Surat Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor **669 Tahun 1999** tentang Tim Pelaksanaan Penerapan Pembentukan Daerah Tingkat II Kabupaten Bungo Tebo. Hal yang sama didukung pula oleh DPRD Kabupaten Daerah Tingkat II Bungo Tebo Nomor **170/271/1999** tanggal **21 Mei 1999**.

Kabupaten Tebo resmi terbentuk pada tanggal **12 oktober 1999** berdasarkan **Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 1999** tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 182, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3903 Tahun 1999). Dengan meningkatnya penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan pembinaan masyarakat pada Tahun 2000 terbit **Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2000** tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 54 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Sarolangun, Kabupaten Tebo, Kabupaten Muaro Jambi dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 81, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3696).



BUPATI DAN WAKIL BUPATI TEBO

DARI MASA KE MASA

1 Bupati Tebo Carateker
12 Oktober 1999 - 24 Mei 2001



Drs. H. A. Madjid Mu'az, MM
Bupati Tebo
Carateker

2 Bupati dan Wakil Bupati Tebo
2001 - 2006



Drs. H. A. Madjid Mu'az, MM
Bupati Tebo
2001 - 2006

Drs. H. Helmi Abdullah
Wakil Bupati Tebo
2001 - 2006

3 Bupati dan Wakil Bupati Tebo
2006 - 2011



Drs. H. A. Madjid Mu'az, MM
Bupati Tebo
2006 - 2011

Sukandar, S. Kom
Wakil Bupati Tebo
2006 - 2011

4 Pj. Bupati Tebo
20 Juni 2011 - 27 Agustus 2011



H. Abdullah SH, MM
Plh. Bupati Tebo

Ir. H. Haviz Husaini, MM
Pj. Bupati Tebo

5 Bupati dan Wakil Bupati Tebo
2011 - 2016



H. Sukandar, S. Kom, M.Si
Bupati Tebo
2011 - 2016

Hamdi, S. Sos, MM
Wakil Bupati Tebo
2011 - 2016

Bupati dan Wakil Bupati Tebo

dari Masa ke Masa

6

Pj. Bupati Tebo

28 Agustus 2016 – 22 Mei 2017



Ir. Agus Sunaryo

7

Bupati dan Wakil Bupati Tebo

Periode 2017 – 2022



H. Sukandar, S.Kom., M.Si.
BUPATI TEBO
2017 – 2022



Syahlan, S.H.
WAKIL BUPATI TEBO
2017 – 2022

8

Pj. Bupati Tebo

22 Mei 2022 – 31 Maret 2024



H. Aspan, S.T.
2022 – 2024

9

Pj. Bupati Tebo

1 April 2024 – 20 Februari 2025



Dr. H. Varial Adhi Putra, S.T., M.M.
2024 – 2025

10

Bupati dan Wakil Bupati Tebo

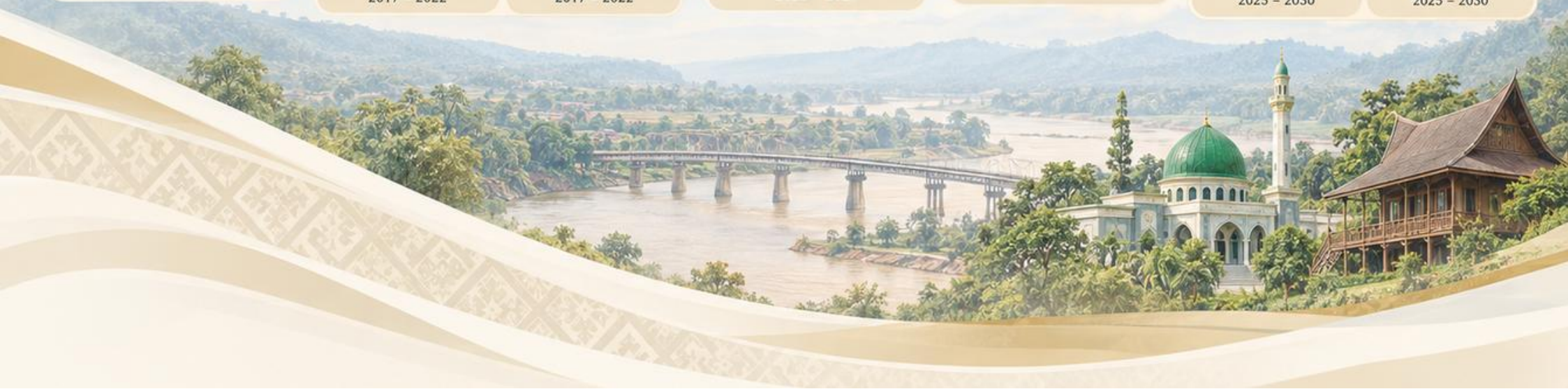
Periode 2025 – 2030



Agus Rubiyanto, S.E., M.M.
BUPATI TEBO
2025 – 2030



Nazar Efendi, S.E., M.M.
WAKIL BUPATI TEBO
2025 – 2030



Letak Geografis dan Wilayah Administrasi

Kabupaten Tebo berada pada titik koordinat $0^{\circ} 52' 32'' - 01^{\circ} 54' 50''$ LS dan $101^{\circ} 48' 57'' - 101^{\circ} 49' 17''$ BT dan beriklim tropis.



Koordinat Geografis



Lintang Selatan (LS)
 $0^{\circ} 52' 32'' - 01^{\circ} 54' 50''$



Bujur Timur (BT)
 $101^{\circ} 48' 57'' - 101^{\circ} 49' 17''$



Iklim

Tropis

Batas-batas Wilayah

-  **Utara** : Kabupaten Indragiri Hilir, Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau;
-  **Selatan** : Kabupaten Merangin dan Kabupaten Sarolangun;
-  **Barat** : Kabupaten Bungo dan Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat; dan
-  **Timur** : Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Tanjung Jabung Barat.



Luas Wilayah
610.373,69 Ha
(6.103,74 km²)



12,88%
dari luas
Provinsi Jambi



12
kecamatan



112
desa



7
kelurahan



Kependudukan

Jumlah penduduk Kabupaten Tebo tahun 2026 sebanyak 359.638 jiwa, terdiri dari 184.092 laki-laki dan 175.546 perempuan, dengan rasio jenis kelamin sebesar 104,87. Penduduk kelompok usia produktif (15- 64 tahun) sebanyak 244.265 jiwa atau 67,92 persen dari jumlah penduduk. Penyebaran penduduk setiap kecamatan disajikan dalam tabel berikut:



**Jumlah Penduduk
Kabupaten Tebo Tahun 2026**



359.638
Jiwa



184.092
Jiwa

Laki-laki



175.546
Jiwa

Perempuan



104,87

Rasio Jenis Kelamin



244.265 Jiwa

Penduduk Usia Produktif
(15 - 64 tahun)



atau
67,92 persen
dari jumlah
penduduk

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Tebo Tahun 2026



No	Kecamatan	Jumlah Penduduk (jiwa)	Luas (km ²)	Kepadatan (jiwa/km ²)
1	Tebo Ilir	30,061	398.75	42.42
2	Muara Tabir	17,921	680.18	35.19
3	Tebo Tengah	43,311	459.35	44.03
4	Sumay	23,525	1,215.06	18.55
5	Tengah Ilir	30,032	221.44	135,62
6	Rimbo Bujang	65,072	406.92	159,91
7	Rimbo Ulu	39,016	295.74	131,93
8	Rimbo Ilir	24,435	214.34	114
9	Tebo Ulu	33,847	410.3	82,49
10	VII Koto	21,057	658.79	31,96
11	Serai Serumpun	10,680	315.7	33,83
12	VII Koto Ilir	20,681	468.21	44,17
Jumlah		359,638	6,103.74	55,66

Sumber: Badan Pusat Statistik Kab. Tebo, 2026

Pemerintahan

Jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) Kabupaten Tebo pada tahun 2025 sebanyak 3.211 orang yang terdiri dari Pejabat Pimpinan Tinggi Pratama 21 Orang, Administrator 144 orang, Pengawas 173 Orang, Fungsional Guru 1.303 orang, Fungsional Medis 658 Orang, fungsional teknis sebanyak 263 orang, dan fungsional umum sebanyak 649 orang.

Jumlah ASN Kabupaten Tebo Tahun 2025

Total
3.211
Orang



Pejabat Pimpinan
Tinggi Pratama

21
Orang



Administrator

144
Orang



Pengawas

173
Orang



Fungsional Guru

1.303
Orang



Fungsional Medis

658
Orang



Fungsional Teknis

263
Orang



Fungsional Umum

649
Orang

Jumlah Perangkat Daerah Kabupaten Tebo

Total
39
Perangkat Daerah



1

Inspektorat



2

Sekretariat



1

RSUD



4

Badan



17

Dinas



1

Satuan



1

Rumah Sakit



12

Kecamatan



Anggota DPRD Kabupaten Tebo

Total jumlah anggota DPRD Kabupaten Tebo 35 orang, terdiri dari:

Fraksi Golongan Karya	Fraksi PDI-Perjuangan	Fraksi Demokrat	Fraksi Gerindra	Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa	Fraksi PAN	Fraksi Nasional Demokrat	Fraksi Keadilan Sejahtera
8 Orang	5 Orang	3 Orang	3 Orang	4 Orang	3 Orang	3 Orang	3 Orang



Capaian Kinerja Pemerintah Kabupaten Tebo yang Mendapatkan Penghargaan



Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Tebo oleh BPK RI selama 11 kali berturut-turut.



Nilai SAKIP Kabupaten Tebo
Oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dengan Nilai Sangat Baik.



Penilaian Reformasi Birokrasi
oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Dengan Nilai Sangat Baik Tahun 2025.



Juara 1 Nasional Pengendalian Inflasi Daerah (TPID)
Tahun 2025.



Kabupaten/Kota Layak Anak
untuk Kategori Madya.





PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO

Perekonomian Kabupaten Tebo pada tahun 2025 menunjukkan kinerja yang positif, tercermin dari total Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku yang mencapai **Rp 24.823,83 miliar**. Angka ini mencerminkan kapasitas ekonomi daerah yang terus berkembang dengan laju pertumbuhan ekonomi sebesar **5,23 persen**.

Struktur perekonomian Kabupaten Tebo masih didominasi oleh **Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan** yang memberikan kontribusi terbesar, yakni senilai **Rp 13.306,25 miliar** atau sekitar **53,60 persen** dari total PDRB. Dominasi sektor ini mencerminkan karakteristik Kabupaten Tebo sebagai daerah berbasis sumber daya alam dengan komoditas unggulan karet dan kelapa sawit.

Posisi kedua ditempati oleh **Sektor Perdagangan Besar dan Eceran** dengan nilai **Rp 2.880,29 miliar (11,60%)**, diikuti **Sektor Pertambangan dan Penggalian** senilai **Rp 1.721,57 miliar (6,94%)**, serta **Industri Pengolahan** senilai **Rp 1.602,55 miliar (6,45%)**. Sektor **Konstruksi dan Administrasi Pemerintahan** juga memberikan kontribusi signifikan masing-masing senilai **Rp 1.305,38 miliar** dan **Rp 905,39 miliar**.



PDRB
Harga Berlaku
Tahun 2025
**Rp 24.823,83
miliar**



Laju Pertumbuhan
Ekonomi
Tahun 2025
**5,23
persen**



5 (Lima) Lapangan Usaha Terbesar Kabupaten Tebo Tahun 2025



Ke depan, tantangan utama perekonomian Kabupaten Tebo adalah mendorong **hilirisasi dan diversifikasi ekonomi**, agar nilai tambah komoditas unggulan dapat lebih banyak dinikmati di daerah dan ketergantungan terhadap sektor primer dapat dikurangi secara bertahap.



PENDIDIKAN

Pembangunan sektor pendidikan di Kabupaten Tebo terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, tercermin dari ketersediaan sarana pendidikan yang semakin merata dari jenjang dasar hingga perguruan tinggi. Pada tahun ajaran 2025/2026, Kabupaten Tebo memiliki **534 unit sekolah umum** mulai dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK) hingga SMA/SMK. Jenjang SD merupakan yang terbanyak dengan **253 sekolah**, menampung **32.273** murid dan didukung oleh **2.431 guru**. Sementara itu, jenjang **SMP** tercatat sebanyak **75 sekolah** dengan **12.361 murid**, dan jenjang SMA/SMK sebanyak **50 sekolah** dengan **9.523 murid**. Pada jenjang TK, terdapat **156** satuan pendidikan dengan **4.225** peserta didik yang dilayani oleh **423** tenaga pendidik. Pada jenjang pendidikan tinggi, Kabupaten Tebo memiliki **2** perguruan tinggi dengan **71** dosen dan **1.184** mahasiswa.

Selain sekolah umum, Kabupaten Tebo juga memiliki **174** lembaga pendidikan keagamaan/madrasah, meliputi Raudhatul Athfal (RA) sebanyak 48 lembaga, Madrasah Ibtidaiyah (MI) 42 lembaga, Madrasah Tsanawiyah (MTs) 52 lembaga, dan Madrasah Aliyah (MA) sebanyak 32 lembaga, dengan total murid mencapai **13.791** peserta didik. Keberadaan lembaga pendidikan keagamaan ini memperkuat ekosistem pendidikan berbasis nilai dan karakter di Kabupaten Tebo.

Sebagai terobosan strategis, pada tahun 2026 Kabupaten Tebo telah menjalankan program Sekolah Nasional Terintegrasi (SNT) dan berencana membangun Sekolah Rakyat, yang diharapkan semakin memperluas akses dan pemerataan layanan pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat.



Jumlah Sekolah, Murid dan Guru Tahun 2025/2026 di Kabupaten Tebo

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
Taman Kanak-kanak (TK)	156	4.225	423
Sekolah Dasar (SD)	253	32.273	2.431
Sekolah Menengah Pertama (SMP)	75	12.361	935
Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK)	50	9.523	909
Perguruan Tinggi	2	-	-
Dosen	-	-	71
Mahasiswa	-	1.184	-



Fasilitas Pendidikan Sekolah Agama/Madrasah

Jenjang Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Murid	Jumlah Guru
Raudhatul Athfal (RA)	48	1.716	204
Madrasah Ibtidaiyah (MI)	42	633	5.700
Madrasah Tsanawiyah (MTs)	52	8.051	944
Madrasah Aliyah (MA)	32	3.391	589



Program Pendidikan Tahun 2026



Sekolah Nasional Terintegrasi (SNT)

Telah dilaksanakan pada tahun 2026 sebagai upaya peningkatan kualitas dan pemerataan layanan pendidikan.



Sekolah Rakyat

Akan dibangun pada tahun 2026 untuk memperluas akses pendidikan berkualitas bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Tebo.





KESEHATAN

Pemerintah Kabupaten Tebo terus berupaya meningkatkan kualitas dan keterjangkauan layanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat melalui penguatan infrastruktur, ketersediaan tenaga kesehatan, dan inovasi program layanan hingga ke pelosok daerah.

Dari sisi fasilitas kesehatan, Kabupaten Tebo telah didukung oleh **2 RSUD**, **11 Puskesmas Perawatan**, **9 Puskesmas Non Perawatan**, dan **47 Puskesmas Pembantu** yang tersebar di seluruh kecamatan. Jangkauan layanan kesehatan hingga tingkat desa diperkuat dengan keberadaan **129 Desa Siaga**, **83 Poskesdes**, **18 Poskestren**, dan **321 Posyandu** — memastikan akses layanan kesehatan dasar dapat menjangkau masyarakat di seluruh pelosok wilayah.

Ketersediaan tenaga kesehatan Kabupaten Tebo didukung oleh **21 dokter spesialis**, **64 dokter umum**, **20 dokter gigi**, **534 bidan**, **414 perawat**, serta tenaga farmasi, gizi, sanitasi, dan kesehatan masyarakat dengan total lebih dari **1.200 tenaga kesehatan** yang bertugas melayani masyarakat.

Salah satu inovasi unggulan layanan kesehatan Kabupaten Tebo adalah program “**Dokter Masuk Dusun**”, yakni layanan kesehatan jemput bola langsung ke permukiman masyarakat. Pada tahun 2025, program ini telah memberikan pelayanan umum kepada **62.027 orang** dan pelayanan gigi kepada **350 orang**. Pada Semester I tahun 2026, program ini terus berjalan dengan capaian pelayanan umum tertinggi pada bulan April sebanyak **3.716 orang** dan pelayanan gigi tertinggi pada bulan April sebanyak **628 orang**, menunjukkan komitmen Pemerintah Kabupaten Tebo dalam mendekatkan layanan kesehatan kepada masyarakat secara berkelanjutan.



Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tebo Tahun 2025



21
Dokter
Spesialis



64
Dokter
Umum



20
Dokter
Gigi



534
Bidan



414
Perawat



72
Farmasi



27
Gizi



24
Sanitasi



51
Kesmas



Fasilitas Kesehatan di Kabupaten Tebo Tahun 2025



2
RSUD



11
Puskesmas
Perawatan



9
Puskesmas
Non Perawatan



47
Puskesmas
Pembantu



129
Desa Siaga



83
Poskesdes



18
Poskestren



321
Posyandu



Program Dokter Masuk Dusun



Realisasi Tahun 2025



62.027
Pelayanan
Umum (orang)



350
Pelayanan
Gigi (orang)

Perkembangan Pelayanan Dokter Masuk Dusun Semester I Tahun 2026

Bulan	Pelayanan Umum	Pelayanan Gigi
Januari	3.539	350
Februari	2.869	505
Maret	997	398
April	3.716	628
Mei	2.152	264
Juni	1.485	225
Juli	262	68



Ketenagakerjaan

Perkembangan indikator ketenagakerjaan Kabupaten Tebo selama periode 2021–2025 menunjukkan dinamika yang cukup beragam, namun secara umum mencerminkan kondisi pasar kerja yang semakin membaik. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Tebo berfluktuasi sepanjang periode tersebut. Pada tahun 2021, TPAK tercatat sebesar **70,65 persen**, kemudian mengalami penurunan menjadi **69,03 persen** pada tahun 2022. Angka ini kembali meningkat cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi **70,13 persen**, lalu sedikit menurun menjadi **69,11 persen** pada tahun 2024. Pada tahun 2025, TPAK kembali mengalami penurunan menjadi **66,00 persen**. Penurunan ini perlu dicermati lebih lanjut, mengingat dapat mencerminkan adanya pergeseran struktur angkatan kerja atau meningkatnya penduduk yang berada di luar pasar kerja, termasuk mereka yang sedang menempuh pendidikan.

Di sisi lain, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menunjukkan tren yang menggembirakan. Dari **2,83 persen** pada tahun 2021, TPT terus berhasil ditekan hingga mencapai titik terendah **1,38 persen** pada tahun 2022. Meskipun sempat meningkat kembali menjadi **1,71 persen** (2023) dan **2,50 persen** (2024), pada tahun 2025 TPT kembali turun menjadi **2,21 persen** — jauh di bawah rata-rata nasional. Capaian ini menggambarkan kemampuan perekonomian Kabupaten Tebo dalam menyerap angkatan kerja secara konsisten, yang menjadi salah satu fondasi penting bagi iklim investasi yang kondusif di daerah.

Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kabupaten Tebo, 2021-2025



Dalam rangka meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia Pemerintah Kabupaten Tebo pada Tahun 2026 membangun Gedung Balai Latihan Kerja (BLK) yang berlokasi di kompleks perkantoran Bupati Tebo. BLK ini dihadirkan sebagai pusat pelatihan keterampilan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kompetensi, produktivitas, serta kesiapan memasuki dunia kerja dan mengembangkan usaha mandiri.



Keberadaan BLK diharapkan mampu menjembatani kebutuhan tenaga kerja dengan tuntutan dunia usaha dan industri, sekaligus membuka lebih banyak peluang kerja bagi masyarakat. Pembangunan ini menjadi bagian dari investasi jangka panjang Pemerintah Kabupaten Tebo dalam menyiapkan SDM yang kompeten, produktif, adaptif, dan berdaya saing.





TANAMAN PANGAN

Sejalan dengan kebijakan pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan, pada Tahun 2025 Pemerintah Kabupaten Tebo mendapatkan dukungan **program optimasi lahan dengan benih sebanyak 23,16 ton untuk luas 579 ha** dan tersebar di 7 (tujuh) Kecamatan beserta dengan alsintan untuk prapanen dan pascapanen. Selain itu, petani Kabupaten Tebo juga mendapatkan bantuan benih padi yang berasal dari pemerintah sebanyak **41,05 Kg** untuk luas tanam **2.221 ha**.

Program oplah tersebut terus berlanjut pada **Tahun 2026** dengan target luas tanam **770 ha** untuk benih sebar sebanyak **22,480 Ton**. Melalui APBD, di Tahun 2026 Pemerintah Kabupaten Tebo menyiapkan benih Padi sebar sebanyak **13,5 Ton** untuk luas tanam **540 ha**.

Penyediaan benih padi masyarakat Kabupaten Tebo bersumber dari penangkar benih lokal. Pemerintah Kabupaten Tebo memberikan dukungan bagi penangkar benih melalui fasilitasi sarana produksi, pendampingan teknis, peningkatan kapasitas penangkar, serta penguatan akses terhadap benih bermutu. Pengembangan penangkar benih diharapkan mampu menyediakan benih padi berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan petani dan kondisi wilayah, sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah.



Program Dukungan Benih dan Optimalisasi Lahan

Tahun 2025 (Program Optimalisasi Lahan)



23,16 ton
benih



579 ha
luas lahan



Tersebar di
7 Kecamatan



Didukung
alsintan

Bantuan Benih Padi Pemerintah Tahun 2025



41,05 Kg
benih padi



2.221 ha
luas tanam

Target Tahun 2026

Program Oplah



22,480 ton
benih sebar



770 ha
luas tanam

APBD Kabupaten Tebo



13,5 ton
benih sebar



540 ha
luas tanam



Luas Panen dan Produksi Tanaman Pangan Kabupaten Tebo Tahun 2024-2025

Keterangan	Luas Panen (Ha)		Produksi (Ton)	
	2024	2025	2024	2025
Padi Sawah	3.442,00	4.779,10	15.860,74	22.079,44
Padi Ladang	2.016,00	2.544,00	6.948,86	8.766,62
Total padi (sawah + ladang)	5.458,00	7.323,10	22.809,60	30.846,06
Jagung	270	430,5	2.172,69	2.839,58
Ubi Kayu	146	150,7	5.058,78	5.442,23
Ubi Jalar	32,2	27,5	794,76	592,65
Kacang Tanah	61	58,8	85,16	75,32



Lokasi dan Luas Program Optimalisasi Lahan Tahun 2025

Kecamatan	Desa	Luas (Ha)	Benih (Kg)
Tebo Ulu	Pulau Jelmu	27	1.080,00
	Pulau Temiang	30	1.200,00
	Bungo Tanjung	41	1.640,00
	Teluk Kuali	21	84.000
	Rantau Langkap	19	76.000
	Tanjung Aur	19	76.000
	Teluk Kasai Rambahan	26	1.040,00
	Medan Seri Rambahan	25	1.000,00
	Teluk Kembang Jambu	53	2.120,00
	Ulak Banjir	17	68.000
Tebo Ilir	Sungai Bengkal	16	64.000
VII Koto	Teluk Kayu Putih	22	88.000
VII Koto Ilir	Balai Rajo	14	56.000
Tengah Ilir	Penapalan	111	4.440,00
	Muara Kilis	7	28.000
Tebo Tengah	Sungai Keruh	44	1.760,00
	Pintas Tuo	42	1.680,00
Muara Tabir	Embacang Gedang	36	1.440,00
	Olak Kemang	9	36.000
Jumlah		579	23.160,00





PERKEBUNAN

Komoditi perkebunan menjadi penggerak utama perekonomian kabupaten Tebo, komoditi terbanyak yang diusahakan berupa tanaman **Karet** dan **Kelapa Sawit**. Selain itu juga terdapat tanaman perkebunan yang lain seperti Kelapa Dalam, Pinang, Coklat, Kopi Robusta dan Nilam.

Selain komoditas karet, kelapa sawit merupakan komoditi perkebunan unggulan Kabupaten Tebo. Kabupaten Tebo memenuhi semua persyaratan untuk dapat menghasilkan produksi optimum dari usaha perkebunan kelapa sawit. Dalam mendorong pengembangan kebun sawit rakyat, Pemerintah Kabupaten Tebo juga telah menyediakan **bantuan bibit bersubsidi** kepada petani sawit. Hal tersebut dimaksudkan salah satunya untuk meningkatkan produktivitas kelapa sawit.

Ketersediaan bahan baku dari sektor pertanian, perkebunan dan kehutanan memberikan peluang besar bagi pengembangan industri pengolahan. **Hilirisasi** menjadi salah satu kunci untuk meningkatkan daya saing ekonomi daerah.

Produk yang selama ini keluar dalam bentuk bahan mentah memiliki peluang untuk diolah menjadi produk setengah jadi maupun produk akhir dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kehadiran industri pengolahan juga dapat menciptakan efek berganda melalui tumbuhnya usaha pendukung, logistik, perdagangan, jasa, dan tenaga kerja lokal. Masa depan ekonomi Tebo bukan hanya tentang seberapa **banyak yang dihasilkan, tetapi tentang seberapa besar nilai yang dapat diciptakan dari setiap sumber daya yang dimiliki.**



Luas Tanam dan Produksi Tanaman Perkebunan Kabupaten Tebo Tahun 2025

Jenis Tanaman	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)
 Karet	114.868	51.214
 Kelapa Sawit	103.807	204.893
 Kelapa Dalam	931	376
 Kakao/Coklat	273	41
 Kopi	256	-



Komoditas Perkebunan Unggulan Kabupaten Tebo



Karet



Kelapa Sawit



Kelapa Dalam



Kakao/Coklat



Kopi



Peluang Hilirisasi dan Pengembangan Industri



Bahan Baku Perkebunan



Produk Olahan
(Nilai Tambah Lebih Tinggi)



Industri Pengolahan



Usaha Pendukung



Logistik dan Perdagangan



Jasa



Tenaga Kerja Lokal



PERIKANAN

Kondisi hidrologi Kabupaten Tebo yang banyak dilalui oleh sungai, menyebabkan Kabupaten Tebo memiliki perairan yang potensial untuk pengembangan usaha perikanan baik berupa perikanan tangkap maupun budidaya perikanan.

Perairan yang memiliki potensi antara lain **Sungai Batang Hari, Batang Jujuhan, Batang Tebo, Batang Sumay, Batang Tabir, Batang Langsisip, Danau Sigombak, Danau Lamo, Danau Tanduk**, Sungai Alai, anak-anak sungai lainnya maupun melalui pemanfaatan rawa dan danau serta perairan umum lainnya.

Selain pemanfaatan sungai, juga diusahakan pengembangan perikanan melalui **keramba dan kolam terpal**, dengan hasil utama berupa **ikan lele**.



Potensi Perairan Kabupaten Tebo



Sungai Batang Hari



Batang Jujuhan



Batang Tebo



Danau Sigombak



Danau Lamo



Danau Tanduk



Statistik Perikanan Kabupaten Tebo Tahun 2025

URAIAN		JUMLAH	SATUAN
 Produksi Budidaya		628,24	Ton
 Nilai jual budidaya		16.508.865	Rp (Ribu)
 Produksi Perairan Umum		418,88	Ton
 Nilai Jual Perairan Umum		20.190.427	Rp (Ribu)
 Produksi Ikan Kolam		582,04	Ton
 Nilai jual Ikan Kolam		15.124.715	Rp (Ribu)
 Keramba/KJA		176	Unit
 Produksi Keramba/KJA		46,2	Ton
 Nilai Jual Keramba/KJA		1.384.150	Rp (Juta)
 RTP Budidaya		1.391	-
 RTP Penangkapan		563	Unit
 Produksi usaha pembenihan		16.522,00	Ekor
 Nilai Produksi Usaha Pembenihan		4.130,50	Rp (Juta)
 Perahu		401	Unit
 Motor tempel		46	Unit



Budidaya Perikanan

Pengembangan perikanan melalui keramba dan kolam terpal dengan hasil utama ikan lele.



Perikanan Tangkap

Pemanfaatan potensi sungai, danau, rawa, dan perairan umum lainnya di seluruh wilayah Kabupaten Tebo.



PETERNAKAN

Peternakan menjadi salah satu sumber penghidupan penting bagi masyarakat Kabupaten Tebo. Dengan ketersediaan lahan yang luas dan agroklimat yang mendukung, Kabupaten Tebo berkembang sebagai salah satu sentra peternakan di Provinsi Jambi, baik untuk ternak besar maupun unggas.

Pada tahun 2025, populasi ternak besar di Kabupaten Tebo tercatat sebanyak **23.671 ekor sapi**, **6.010 ekor kerbau**, **19.119 ekor kambing**, dan **789 ekor domba**. Dari sisi produksi, ternak sapi menjadi penghasil daging terbesar dengan **717.656 kg**, diikuti kerbau **298.273 kg**, kambing **48.182 kg**, dan domba **2.631 kg**. Produksi daging yang melampaui kebutuhan konsumsi lokal menjadikan Kabupaten Tebo mampu memasok kelebihan produksi ke daerah lain, mencerminkan surplus yang konsisten pada sektor ini.

Pada sub sektor unggas, Kabupaten Tebo mencatat populasi ayam pedaging sebagai yang terbesar, yakni **2.509.858 ekor**, disusul ayam kampung **343.477 ekor** dan itik **9.828 ekor**. Produksi daging unggas didominasi oleh ayam pedaging dengan **2.305.529 kg**, diikuti ayam kampung **185.319 kg**, dan itik **114.345 kg**. Besarnya populasi dan produksi ayam pedaging menunjukkan bahwa usaha peternakan unggas komersial telah berkembang cukup pesat di Kabupaten Tebo sebagai respons atas tingginya permintaan protein hewani masyarakat.

Ke depan, pengembangan sub sektor peternakan diarahkan pada peningkatan produktivitas melalui pola pemeliharaan semi intensif dan intensif, penguatan kesehatan hewan, serta pengembangan industri pengolahan hasil ternak guna meningkatkan nilai tambah produk peternakan daerah.



Populasi Ternak di Kabupaten Tebo Tahun 2025 (ekor)



Sapi

23.671



Kerbau

6.010



Kambing

19.119



Domba

789



Produksi Daging Ternak Tahun 2025 (kg)



Sapi

717.656



Kerbau

298.273



Kambing

48.182



Domba

2.631



Populasi Unggas di Kabupaten Tebo Tahun 2025 (ekor)



Ayam Kampung

343.477



Ayam Pedaging

2.509.858



Itik

9.828



Produksi Daging Unggas Tahun 2025 (kg)



Ayam Kampung

185.319



Ayam Pedaging

2.305.529



Itik

114.345



Peningkatan Produktivitas

Pola pemeliharaan semi intensif dan intensif



Penguatan Kesehatan Hewan

Pencegahan dan pengendalian penyakit ternak



Pengembangan Industri Pengolahan

Peningkatan nilai tambah produk peternakan daerah



PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN DAN KOPERASI

Sektor perindustrian, perdagangan, dan koperasi di Kabupaten Tebo terus berkembang sebagai penggerak ekonomi kerakyatan yang menyerap tenaga kerja lokal dan mendorong perputaran ekonomi di tingkat masyarakat.

Dalam bidang industri kecil dan menengah (IKM), Kabupaten Tebo mencatat **1.962 unit IKM** yang menyerap **4.189 tenaga kerja**. Jenis industri yang paling banyak berkembang adalah **industri kerupuk, keripik, dan sejenisnya** dengan **902 unit** — menjadi yang terbesar dan menyerap tenaga kerja terbanyak yakni **1.989 orang**. Industri **tempe dan tahu** menempati posisi kedua dengan **398 unit**, diikuti **mebel/furniture 385 unit**, **pandai besi 144 unit**, **penggilingan padi 65 unit**, **batu bata 46 unit**, dan **genteng 22 unit**. Keberagaman jenis IKM ini mencerminkan aktivitas ekonomi kreatif berbasis sumber daya lokal yang hidup di tengah masyarakat Tebo.

Dari sisi perdagangan, Kabupaten Tebo memiliki **3.605 sarana perdagangan**, terdiri dari **73 pasar**, **2.942 toko**, dan **590 warung**. Pelaku usaha perdagangan didominasi oleh pedagang menengah sebanyak **2.942 orang**, disusul pedagang kecil **977 orang**, dan pedagang besar **200 orang** — menggambarkan struktur perdagangan yang bertumpu pada usaha skala menengah dan kecil.

Pada bidang koperasi, jumlah koperasi di Kabupaten Tebo mencapai **487 unit** pada tahun 2025, meningkat signifikan sebanyak **129 unit** dibandingkan tahun sebelumnya, dan seluruhnya berstatus **aktif**. Koperasi tersebut terdiri dari **KUD (54 unit)**, **KPRI (18 unit)**, **KOPKAR (10 unit)**, **KOPPAS (4 unit)**, dan koperasi lainnya (**147 unit**). Pertumbuhan jumlah koperasi yang pesat ini mencerminkan meningkatnya kesadaran masyarakat dalam berorganisasi ekonomi secara kolektif sebagai pilar penguatan ekonomi kerakyatan di Kabupaten Tebo.



Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kabupaten Tebo Tahun 2025

Jenis Industri Kecil		Jumlah IKM (Unit)	Tenaga Kerja (Orang)
	Mebel/Furniture	385	693
	Tempe dan Tahu	398	876
	Batu Bata	46	219
	Genteng	22	52
	Penggilingan Padi	65	79
	Pandai Besi	144	281
	Industri Kerupuk, keripik dan Sejenisnya	902	1.989
JUMLAH		1.962	4.189



Sarana Perdagangan Kabupaten Tebo Tahun 2025



Pasar

73



Toko

2.942



Warung

590



Pelaku Usaha Perdagangan Kabupaten Tebo Tahun 2025



Pedagang Besar

200



Pedagang Menengah

2.942



Pedagang Kecil

977



Koperasi Kabupaten Tebo Tahun 2025



Jumlah Koperasi

487 unit



Naik 129 unit
dari tahun sebelumnya

Seluruhnya aktif

Jenis Koperasi



KUD : 54 Unit



KPRI : 18 Unit



KOPKAR : 10 Unit



KOPPAS : 4 Unit



Lainnya : 147 Unit





Sektor Pertambangan

Kabupaten Tebo memiliki potensi pertambangan yang cukup besar yang terdiri dari batubara, emas (primer dan sekunder/ letakan), timah, kaolin, batupasir kuarsa, granit, batupasir, pasir dan batu (sirtu) dan minyak bumi.



Potensi Unggulan



Batubara



Emas
(primer dan sekunder/
letakan)



Timah



Kaolin



Batupasir
Kuarsa



Granit



Batupasir



Pasir dan Batu
(Sirtu)



Minyak Bumi



Potensi Bahan Galian di Kabupaten Tebo

No	Bahan Galian	Potensi	Lokasi
1	Batubara	1.083.000.000 ton	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Ilir, Serai Serumpun, Tebo Tengah, Tebo Ulu dan VII Koto Ilir
2	Kaolin	3.050.557.760 m ³	Kec. Sumay, Tebo Ilir dan Serai Serumpun
3	Batu Pasir Kuarsa	-	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Tengah
4	Granit	-	Kecamatan Sumay
5	Emas letakan/sekunder	-	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Ilir, Tebo Tengah, Tebo Ulu, VII Koto Ilir dan R. Bujang
6	Emas Primer	-	Kec. Sumay dan Tengah Ilir
7	Timah	-	Kec. Sumay
8	Sirtu (Pasir dan Batu)	660.000.000 m ³	Seluruh Kecamatan yang di lalui Sungai Batang Hari
9	Tanah Liat	-	Kecamatan Tebo Ilir
10	Minyak Bumi	-	Kec. Sumay, Tengah Ilir, Tebo Ilir, VII Koto Ilir, VII Koto



Pariwisata

KABUPATEN TEBO

Kabupaten Tebo memiliki potensi pariwisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, sejarah, religi hingga wisata perkotaan. Kekayaan tersebut menjadi modal bagi pengembangan pariwisata berbasis alam dan budaya yang dapat memberikan manfaat ekonomi sekaligus memperkuat identitas daerah.

1 Danau Sigombak

Danau Sigombak terletak di Desa Teluk Jambu Kecamatan Tebo Ulu sekitar 30 km dari Kota Muaro Tebo dengan luas lebih kurang 40 Ha. Danau ini merupakan kombinasi danau alam dan buatan manusia yang terbentuk dari aliran Sungai Bulian yang berbentuk lubuk dan diperluas untuk dijadikan dam. Di tengahnya terdapat Pulau Sigombak yang dihuni berbagai satwa terutama kera. Danau ini memiliki akses yang mudah karena berada dekat Jalan Padang Lamo.

Pengunjung dapat melakukan berbagai kegiatan sambil menikmati panorama alam yang sejuk dan indah. Pada hari minggu dan hari libur, Danau Sigombak banyak dikunjungi wisatawan dari masyarakat sekitar maupun luar Kabupaten Tebo.

2 Taman Wisata Alam Bukit Sari

Taman Wisata Alam Bukit Sari terletak di perbatasan antara Kabupaten Tebo dan Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Secara resmi dibangun sejak tahun 1999 pada kawasan hutan sekunder seluas 435 ha. Lokasinya mudah diakses karena berada di sisi Jalan Raya Lintas Sumatera yang menghubungkan Kota Jambi dan Kota Padang, sekitar 135 km dari Kota Jambi.

Kawasan ini memiliki topografi bergelombang dengan tingkat kemiringan 3–30% dan ketinggian 55–105 meter di atas permukaan laut. Taman Wisata Alam Bukit Sari dirancang sebagai perpaduan konservasi ex situ dan in situ dengan koleksi tidak kurang dari 395 jenis tumbuhan khas hutan hujan tropis dataran rendah. Di sekitar kawasan ini juga terdapat sumber air panas dan Air Terjun Bukit Karendo dengan ketinggian sekitar 8 meter.



3 Ekowisata Gajah

Salah satu destinasi wisata yang cukup potensial untuk dikembangkan yaitu destinasi ekowisata gajah. Fasilitas yang tersedia berupa PIKG (Pusat Informasi Konservasi Gajah) yang terletak di Desa Muara Sekalo sebagai Pusat Kegiatan. Wisata yang ditawarkan selain ekowisata hidupan liar, juga kearifan lokal komunitas adat terpencil suku talang mamak. Pemenuhan terhadap sarana dan prasarana pendukung di Kawasan ekowisata diharapkan akan dapat menarik minat wisatawan. Kabupaten Tebo juga memiliki beberapa atraksi alam lainnya yang berpotensi dikembangkan menjadi destinasi wisata.



4 Makam Pahlawan Sultan Thaha Saifuddin, Benteng dan Makam Belanda

Sultan Thaha Saifuddin adalah sultan terakhir Kerajaan Jambi (generasi ke-17 dari Putri Pinang Masak), dengan gelar Pangeran Ratu Jayaningrat yang gugur pada tahun 1904 dan dinyatakan sebagai Pahlawan Nasional. Makam Pahlawan Sultan Thaha Saifuddin berada di pusat Kota Muara Tebo sehingga memudahkan untuk mengunjunginya. Di belakang makam Pahlawan ini, terdapat juga kompleks makam Belanda sebagai bukti sejarah bahwa Belanda pernah lama bercokol di Kabupaten Tebo.



Benteng



Makam Pahlawan Sultan Thaha Saifuddin

5 Taman Tanggo Rajo

Taman rekreasi ini berada pada pertemuan Sungai Batang Hari dengan Sungai Batang Tebo. Kawasan ini berhadapan langsung dengan Desa Mangun Jayo dan Pulau Pecinan. Pada masa lalu Taman Tanggo Rajo merupakan sarana transportasi sebagai tempat berlabuhnya kapal pengangkut orang dan barang keluar masuk Muara Tebo. Taman yang berada dekat dengan Pasar Muara Tebo ini menjadi salah satu tempat favorit bagi warga Kota Muara Tebo untuk berekreasi. Pemerintah daerah terus mempercantik taman ini dengan membangun berbagai fasilitas untuk meningkatkan kenyamanan bagi pengunjung.





Taman Nasional Bukit Tiga Puluh



Taman Nasional Bukit Tiga Puluh berada di perbatasan Provinsi Riau dengan Provinsi Jambi. Secara administratif pemerintahan terletak di Kabupaten Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir Provinsi Riau dan Kabupaten Tebo dan Tanjung Jabung Provinsi Jambi. Berdasarkan Keputusan Menteri Kehutanan Nomor 607/Kpts-II/2002 tanggal 21 Juni 2002, luas keseluruhan taman nasional ini adalah 144.223 hektar, yang didominasi oleh kawasan perbukitan yang berjajar rapi di bagian timur Pulau Sumatra. Luas Taman Nasional Bukit Tiga Puluh yang berada dalam Kabupaten Tebo seluas 23.000 Ha. TNBT merupakan kawasan yang memiliki keragaman flora dan fauna yang tinggi di Pulau Sumatra. Dengan potensinya tersebut, Kementerian Kehutanan RI menetapkan taman nasional ini sebagai kawasan konservasi bagi flora dan fauna langka. Selain itu, TNBT juga berfungsi sebagai pengendali hidrologi bagi Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Indragiri dan Batanghari.

Masyarakat Adat

Kehidupan suku-suku asli di kawasan TNBT merupakan daya tarik pariwisata tersendiri. Suku-suku tersebut merupakan fenomena eko-budaya yang menarik untuk dipelajari, terutama bagaimana cara mereka berinteraksi dengan alam. Suku-suku tersebut sangat tergantung dengan hutan, sehingga hutan bagi mereka adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan mereka. Dilihat dari cara mereka berinteraksi dengan alam, suku-suku asli tersebut sangat ramah terhadap ekosistem hutan.

Di dalam dan sekitar kawasan taman ini terdapat tiga suku tradisional, salah satunya Suku Anak Dalam yang juga disebut Orang Rimba. Mereka masih hidup nomaden di belantara hutan Bukit Tigapuluh dalam wilayah Jambi yang mempunyai kelerengan cenderung lebih datar. Suku Anak Dalam memiliki tradisi budaya yang sangat menarik seperti tradisi mencari hasil hutan dan berburu serta mempelajari kebiasaan-kebiasaan hidup mereka yang unik.

Flora dan Fauna

Taman Nasional Bukit Tiga Puluh menyimpan kekayaan flora dan fauna yang luar biasa. Di dalamnya terdapat sekitar 660 spesies tumbuh-tumbuhan, 246 di antaranya adalah tumbuhan obat-obatan yang sering dimanfaatkan oleh penduduk setempat. Sebanyak 550 spesies merupakan spesies langka yang sudah didata, dikumpulkan, dan dipelihara. Adapun jenis spesies langka tersebut di antaranya adalah cendawan muka rimau (*rafflesia hasselti*), jernang (*daemonorops draco*), pulai (*alstonia scholaris*), getah merah (*palaguyum sopi*), jelutung (*dryacosculata*), dan lain-lain.

Dilihat dari kekayaan faunanya, TNBT memiliki kurang lebih 59 spesies mamalia, 8 di antaranya adalah jenis primata. TNBT adalah habitat alami bagi harimau sumatra (*patheratigris sumatraensis*), gajah sumatra (*elephus maximus*), macan dahan (*neofelix nebulosa*), serta tapir melayu (*tapirus indicus*). Sedangkan hewan dari jenis primata yang masih mudah dijumpai di kawasan taman nasional ini adalah siamang (*hylobates sydactylus*), lutung (*presbytis cristata*), dan kera jambul (*presbytis melalophus*). Lebatnya pepohonan di kawasan TNBT juga merupakan habitat yang cocok bagi berbagai jenis burung. Beberapa jenis burung yang masih sering dijumpai adalah burung rangkong perut (*anthracoceros convexus*), elang (*spizateus nanus*), burung raja udang, dan burung serindit (*loriculus galgulus*).

Objek Wisata Lainnya

Selain Air Terjun Ketalo, di dalam kawasan penyangga TNBT juga terdapat potensi objek wisata lainnya seperti Air Terjun Bulian Berdarah, Air Terjun Pancuran Gading, goa dan panorama Batang Sumay, makam keramat, habitat ikan kleso (arwana) di Sungai Mangatai dan batu menangis.

Aksesibilitas

Untuk masuk ke kawasan ini anda harus memiliki ijin masuk ke dalam kawasan. Dari Kota Jambi melewati Jalan Lintas Timur dengan menggunakan mobil dengan jarak tempuh sekitar 5 jam.



Cendawan Muka Rimau
(*Rafflesia hasselti*)



Air Terjun Ketalo



Susur Sungai
Kawasan TNBT



Suku Anak Dalam
(Orang Rimba)



Hutan Hujan Tropis
Bukit Tiga Puluh



Burung Rangkong



Taman Nasional Bukit Dua Belas

Taman Nasional Bukit Dua Belas merupakan salah satu kawasan hutan hujan tropis dataran rendah di Provinsi Jambi. Taman Nasional Bukit Dua Belas berada di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Batanghari, Kabupaten Sarolangun, dan Kabupaten Tebo dengan luas total 60.500 Ha. Semula kawasan ini merupakan kawasan hutan produksi tetap, hutan produksi terbatas dan areal penggunaan lain yang digabung menjadi taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan nomor 258/Kpts-II/2003, tanggal 23 Agustus 2003 melalui perubahan fungsi hutan (Hutan Produksi, Areal Penggunaan Lain, Suaka Alam dan Pelestarian Alam/Cagar Biosfer) Bukit Duabelas. Taman Nasional ini bertujuan untuk melindungi, memelihara, memperbaiki dan melestarikan Kawasan Hutan Hujan Tropika Dataran Rendah yang memiliki keanekaragaman flora, fauna dan ekosistem yang tinggi dan sudah terancam punah.



Flora

Jenis tumbuhan yang ada antara lain bulian (*Eusideroxylon zwageri*), meranti (*Shorea sp.*), menggeris/kempas (*Koompassia excelsa*), jelutung (*Dyera costulata*), jernang (*Daemonorops draco*), damar (*Agathis sp.*), dan rotan (*Calamus sp.*). Terdapat kurang lebih 120 jenis tumbuhan termasuk cendawan yang dapat dikembangkan sebagai tumbuhan obat.



Fauna

Taman nasional ini merupakan habitat dari satwa langka dan dilindungi seperti siamang (*Hylobates syndactylus syndactylus*), beruk (*Macaca nemestrina*), macan dahan (*Neofelis nebulosa diardi*), kancil (*Tragulus javanicus kanchil*), beruang madu (*Helarctos malayanus malayanus*), kijang (*Muntiacus muntjak montanus*), meong congkok (*Prionailurus bengalensis sumatrana*), lutra Sumatera (*Lutra sumatrana*), ajag (*Cuon alpinus sumatrensis*), kelinci Sumatera (*Nesolagus netscheri*), elang ular bido (*Spilornis cheela malayensis*), dan lain-lain.



Kondisi Fisik

Kedadaan topografi taman nasional ini datar sampai bergelombang sedang dengan bukit-bukit. Taman Nasional Bukit Dua Belas berada pada ketinggian 50 - 400 meter dari permukaan laut dengan temperatur udara berkisar 20° - 30°C. Jumlah sungai dan anak sungai sangat banyak yang berasal dari dalam kawasan ini, sehingga kawasan ini merupakan daerah tangkapan air penting bagi Daerah Aliran Sungai Batanghari.



Masyarakat Adat

Masyarakat asli Suku Anak Dalam (Orang Rimba) telah mendiami hutan Taman Nasional Bukit Duabelas sejak lama. Suku Anak Dalam menyebut hutan yang ada di Taman Nasional Bukit Dua Belas sebagai daerah pengembaraan; dimana mereka berinteraksi dengan alam, saling memberi, saling memelihara dan saling menghidupi. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, Suku Anak Dalam melakukan kegiatan berburu babi, mencari ikan, mencari madu, dan menyadap karet untuk dijual.



Pengembangan Pariwisata

Taman Nasional Bukit Dua Belas baru ditunjuk sebagai taman nasional, masih diperlukan pembangunan fasilitas pendukung pariwisata sehingga potensi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal.



PENUTUP

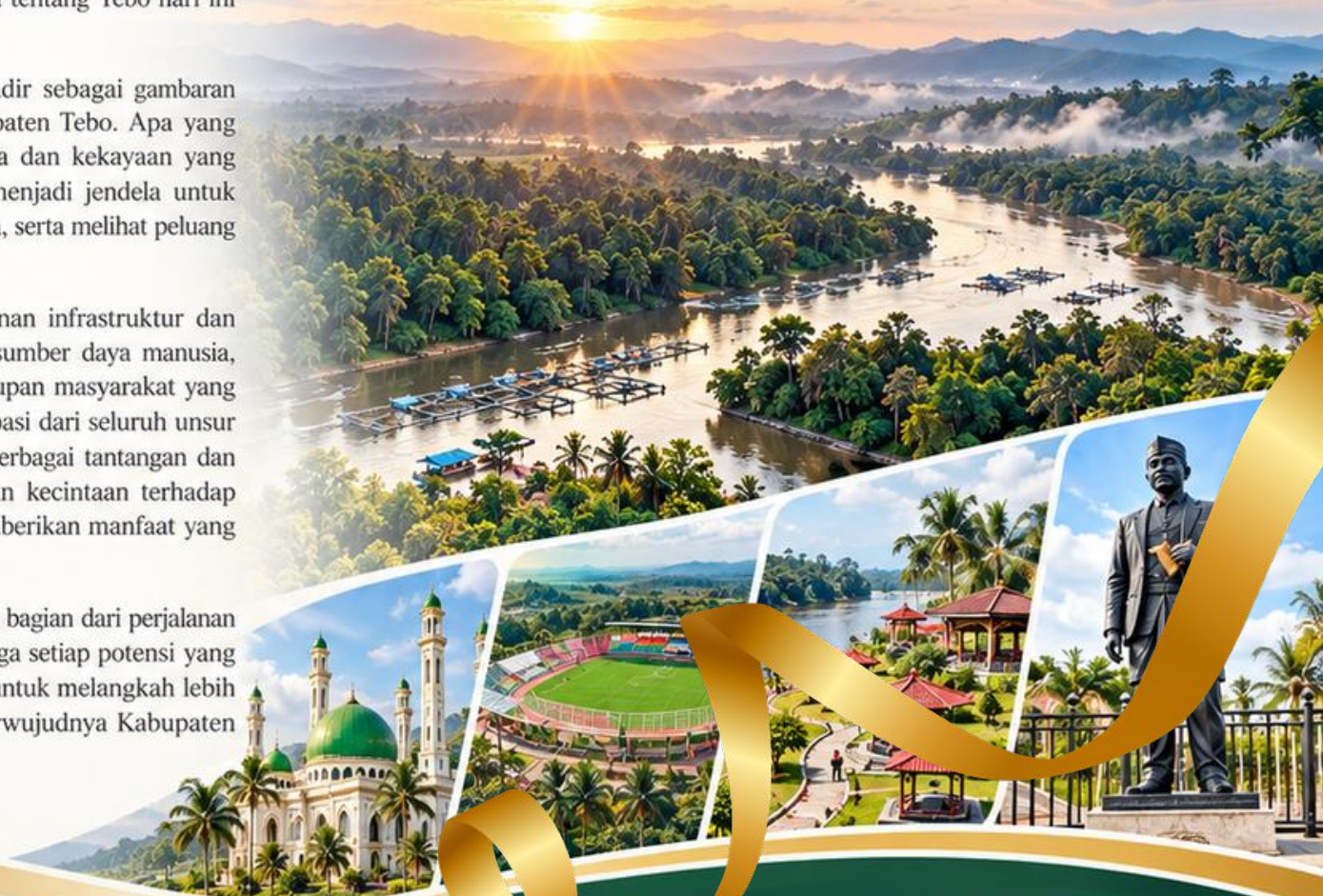
Kabupaten Tebo adalah sebuah perjalanan yang terus bertumbuh. Di dalamnya terangkai sejarah, kekayaan alam, keberagaman budaya, dinamika masyarakat, serta semangat pembangunan yang menjadi bagian dari identitas daerah. Setiap sudut wilayah dan setiap aktivitas masyarakat menghadirkan cerita tentang Tebo hari ini sekaligus harapan tentang Tebo di masa yang akan datang.

Buku Selayang Pandang Kabupaten Tebo Tahun 2026 ini hadir sebagai gambaran singkat mengenai potensi, kehidupan, dan perkembangan Kabupaten Tebo. Apa yang tersaji di dalamnya tentu belum mampu merekam seluruh cerita dan kekayaan yang dimiliki daerah ini. Namun, setiap halaman diharapkan dapat menjadi jendela untuk mengenal Tebo lebih dekat, memahami perjalanan pembangunannya, serta melihat peluang yang dapat dikembangkan bersama.

Kemajuan Kabupaten Tebo bukan hanya tentang pembangunan infrastruktur dan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga tentang peningkatan kualitas sumber daya manusia, pelestarian lingkungan, penguatan budaya, serta terciptanya kehidupan masyarakat yang semakin sejahtera. Semua itu membutuhkan kolaborasi dan partisipasi dari seluruh unsur masyarakat. Ke depan, Kabupaten Tebo akan terus menghadapi berbagai tantangan dan peluang. Dengan semangat kebersamaan, kerja keras, inovasi, dan kecintaan terhadap daerah, Tebo memiliki ruang yang luas untuk berkembang dan memberikan manfaat yang semakin besar bagi masyarakatnya.

Akhirnya, buku ini bukanlah akhir dari sebuah cerita, melainkan bagian dari perjalanan untuk mengenal, menjaga, dan membangun Kabupaten Tebo. Semoga setiap potensi yang dimiliki dapat terus dirawat, setiap capaian dapat menjadi pijakan untuk melangkah lebih jauh, dan setiap harapan masyarakat dapat menjadi energi bagi terwujudnya Kabupaten Tebo yang maju, sejahtera, berdaya saing, dan berkelanjutan.

**“Tebo terus melangkah,
menata hari ini, menjaga warisan,
dan membangun masa depan.”**





BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN, RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Lintas Tebo - Bungo Km. 12 Komp. Perkantoran Seentak Galah Serengkuh Dayung

Telp. / Fax. (0744) 21343, e-mail. bappeda.tebo@gmail.com

MUARA TEBO